

IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN BERBASIS TAFSIR: INTEGRASI HAFALAN DAN PEMAHAMAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-BADAR KOTA BOGOR

Rapikoh Wanda Padilah

Universitas Ibn Khaldun, Bogor
rafiqohwanda@gmail.com

Akhmad Alim

Universitas Ibn Khaldun, Bogor
alim@uika-bogor.ac.id

Rahmatul Husni

Universitas Ibn Khaldun, Bogor
rahmatulhusni484@gmail.com

Ibadurrahman Al Khatib

Universitas Ibn Khaldun, Bogor
ibadurrahman39@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi program Tahfidz Al-Qur'an berbasis tafsir di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tafsir Al-Badar Kota Bogor. Fokus penelitian meliputi pelaksanaan program, metode penyampaian tafsir, media dan kitab yang digunakan, sistem setoran hafalan dan *muroja'ah*, pemahaman makna ayat, serta faktor pendukung dan penghambat program. Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian integratif yang tidak hanya melihat tahfidz sebagai proses penguatan hafalan, tetapi juga mengkaji keterkaitannya dengan pemahaman tafsir dan penerapan nilai ayat dalam kehidupan santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap ustadz, ustadzah, dan santri. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi, penyajian, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program dilaksanakan secara rutin dan terstruktur melalui integrasi hafalan, *muroja'ah*, kajian tafsir, dan tadabbur Al-Qur'an. Tafsir disampaikan dengan bahasa sederhana dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari santri menggunakan mushaf Al-Qur'an, buku hafalan, Al-Qur'an terjemahan, Tafsir Ibnu Katsir, dan Tafsir Al-Badar. Program tersebut mendukung pemahaman makna ayat serta penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan santri. Faktor pendukung meliputi lingkungan pesantren yang religius, sedangkan faktor penghambat mencakup perbedaan kemampuan santri dan kelelahan akibat padatnya aktivitas pesantren.

Kata kunci: Pendidikan Al-Qur'an, program tahfidz, tafsir Al-Qur'an

Abstract: *This study aims to describe the implementation of a tafsir-based Qur'anic memorization (Tahfidz Al-Qur'an) program at Al-Badar Qur'anic Memorization and Tafsir Islamic Boarding School in Bogor City. The study focuses on program implementation, methods of delivering tafsir, learning media and reference books, the system of Qur'anic memorization submission and muroja'ah, students' understanding of Qur'anic meanings, as well as supporting and inhibiting factors. The novelty of this study lies in its integrative examination of Tahfidz not merely as a process of strengthening memorization, but also as a learning process that connects*

memorization with tafsir comprehension and the application of Qur'anic values in students' daily lives. This study employed a qualitative descriptive approach, with data collected through observation, interviews, and documentation involving ustadz, ustadzah, and students as research informants. Data were analyzed through the stages of data collection, reduction, presentation, conclusion drawing, and verification. The findings indicate that the program is implemented routinely and systematically by integrating Qur'anic memorization, muraja'ah, tafsir study, and Qur'anic reflection (tadabbur). Tafsir is delivered using accessible language and contextualized to students' daily lives, supported by Qur'anic copies, memorization books, translated Qur'ans, Tafsir Ibn Kathir, and Tafsir Al-Badar. The program contributes positively to students' understanding of Qur'anic meanings and the application of Qur'anic values in their daily lives. Supporting factors include the religious boarding-school environment, while inhibiting factors include differences in students' abilities and fatigue resulting from the intensive schedule of boarding-school activities.

Keywords: *Qur'an education, Qur'an tafsir, tahfidz program*

PROGRESSA Journal of Islamic Religious Instruction, 2026, Vol. 10 No. 02, 148 – 157

DOI: 10.32616/pgr.v10.2.551.148-157

Diserahkan: 09/07/2026; Diterima: 21/08/2026; Diterbitkan: 25/08/2026

E-mail Redaksi: redaktur@jurnal.stitradenwijaya.ac.id



Naskah ini berada di bawah kebijakan akses terbuka dan Creative Common Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>). Oleh karena itu, segala penggunaan, distribusi, dan reproduksi artikel ini, di media apa pun, tidak dibatasi selama sumber aslinya disebutkan dengan benar.

Pendahuluan

Program tahfidz Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan Islam saat ini mengalami perkembangan yang signifikan. Berbagai pesantren dan institusi pendidikan Islam menyelenggarakan program tahfidz dengan tujuan mencetak generasi penghafal Al-Qur'an melalui beragam metode dan sistem pembelajaran. Namun demikian, dalam implementasinya, sebagian besar program tahfidz masih berorientasi pada pencapaian target hafalan semata tanpa diiringi dengan pemahaman terhadap makna ayat yang dihafalkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa santri cenderung mampu menghafal teks Al-Qur'an, tetapi belum sepenuhnya memahami kandungan, konteks, serta pesan moral yang terdapat di dalamnya. Akibatnya, hafalan yang dimiliki belum dapat diinternalisasikan secara optimal dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, Al-Qur'an tidak hanya diturunkan untuk dihafal, tetapi juga untuk dipahami dan dijadikan pedoman hidup. Hal ini sebagaimana firman Allah Swt. dalam Surah Al-Qamar ayat 17.¹

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an diturunkan agar dapat dipelajari dan dipahami, sehingga pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga pada pemahaman terhadap maknanya.² Berbagai penelitian mengenai pelaksanaan tahfidz di pesantren maupun lembaga pendidikan Islam lainnya memang telah banyak dilakukan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih menekankan pada aspek mekanisme penghafalan dan pengelolaan program, serta belum mengkaji secara mendalam mengenai integrasi tafsir dalam program tahfidz. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih

¹Muhammad Amin, "Kedudukan Akal dalam Islam," *Tarbiawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*3, no. 1 (2018): 79–92.

²M. Hidayat Ginanjar, "Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'Had Huda Islami, Tamansari Bogor)," *Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa*6, no. 11 (2017): 39–58.

lanjut.³ Namun demikian, dalam praktiknya, integrasi antara tahfidz dan tafsir belum sepenuhnya terlaksana secara optimal di berbagai lembaga pendidikan. Pada beberapa kasus, pembelajaran tafsir masih diselenggarakan secara terpisah dari kegiatan hafalan, sehingga keterkaitan antara hafalan dan pemahaman belum terbentuk secara maksimal. Dalam hal ini pembelajaran tahfidz di berbagai lembaga pendidikan, kecenderungan untuk menitikberatkan pada aspek kuantitas hafalan masih sangat dominan. Keberhasilan program sering kali diukur berdasarkan jumlah hafalan yang dicapai dalam kurun waktu tertentu, sehingga aspek pemahaman terhadap makna ayat belum menjadi prioritas utama. Kondisi ini berimplikasi pada terbatasnya kemampuan santri dalam mengaitkan hafalan dengan konteks kehidupan sehari-hari, serta kurang optimalnya proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan mereka.

Sejalan dengan fenomena tersebut, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa program tahfidz yang berfokus pada hafalan tanpa disertai pemahaman makna akan membatasi kemampuan santri dalam menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an. Oleh karena itu, pemahaman tafsir menjadi sangat penting agar santri tidak sekadar mengenal teks secara literal, tetapi juga dapat menangkap konteks, makna, dan pesan moral yang terkandung dalam setiap ayat yang dihafal. Hal ini dapat diwujudkan melalui pendekatan *Ma'ani*, yang mengombinasikan proses hafalan dengan pemahaman makna dan konteks ayat, sehingga kualitas hafalan meningkat sekaligus menumbuhkan pemahaman yang mendalam serta keterkaitan yang kuat dengan nilai-nilai ajaran Islam.⁴ Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti mengenai program tahfidz umumnya berfokus pada strategi menghafal, metode *muroja'ah*, pengelolaan program, serta faktor pendukung dan penghambat pencapaian hafalan. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi program tahfidz yang diintegrasikan dengan pembelajaran tafsir, mulai dari proses penyampaian makna ayat, penggunaan kitab tafsir, keterkaitan tafsir dengan setoran dan *muroja'ah*, hingga pemahaman santri terhadap ayat yang dihafal, masih terbatas. Dengan demikian, terdapat kekosongan kajian pada aspek bagaimana integrasi tahfidz dan tafsir diterapkan secara nyata dalam proses pembelajaran, bukan hanya pada hasil hafalan. Kesenjangan tersebut menjadi penting untuk dikaji karena integrasi keduanya berpotensi mengubah orientasi pembelajaran tahfidz dari sekadar pencapaian kuantitas hafalan menuju hafalan yang disertai pemahaman dan internalisasi nilai Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan antara kegiatan menghafal dan memahami Al-Qur'an secara bersamaan. Integrasi antara tahfidz dan tafsir menjadi salah satu alternatif yang dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Melalui pendekatan ini, santri tidak hanya dituntut untuk menguasai hafalan, tetapi juga memahami makna, konteks, serta pesan moral yang terkandung dalam ayat yang dihafal. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an dapat berjalan secara lebih holistik dan memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap pembentukan karakter santri.⁵

Berdasarkan uraian tersebut, pengembangan program tahfidz Al-Qur'an berbasis tafsir menjadi suatu kebutuhan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an. Program

³Lucas Maria, Amant Scoot, and Servais Jo, "Tahfidz Al-Qur'an Learning Strategy in Increasing the Achievement of Tafsir Learning," *Journal Neosantara Hybrid Learning*1, no. 1 (2023): 67–78, <https://doi.org/10.55849/jnhl.v1i1.68>.

⁴Sugiyanto Sam and Nurul Hikmah, "Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan Metode Ma'ani di Pesantren Darussalam Bone," 7, no. 2 (2025): 40–58.

⁵Tanzilal Aziz Islami, "Penguatan Pendidikan Karakter Siswa melalui Manajemen Layanan Bimbingan Konseling Islam Dilingkungan MTS Alkhairat Alindau" (PhD thesis, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2025), <http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/4321/>.

ini tidak hanya menitikberatkan pada proses menghafal, tetapi juga mengintegrasikan pemahaman makna ayat melalui kajian tafsir sehingga santri diharapkan mampu memahami isi kandungan Al-Qur'an secara lebih komprehensif. Seiring berkembangnya program tahfidz di berbagai lembaga pendidikan Islam, muncul beragam model dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Setiap lembaga memiliki karakteristik tersendiri dalam merancang program tahfidz, baik dari segi metode, sistem target hafalan, maupun integrasi dengan pembelajaran lain. Namun demikian, sebagian besar model yang berkembang masih cenderung memisahkan antara kegiatan menghafal dan memahami Al-Qur'an, sehingga proses pembelajaran belum sepenuhnya berjalan secara terpadu.

Dalam konteks penelitian ini, Pondok Pesantren Al-Badar Kota Bogor hadir sebagai salah satu lembaga yang mengembangkan model program tahfidz berbasis tafsir yang tidak hanya berfokus pada hafalan formal, tetapi juga mengintegrasikan pemahaman tafsir dalam kurikulumnya. Pesantren ini memberikan ruang bagi santri untuk mencapai target hafalan sekaligus memahami makna ayat secara lebih mendalam sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Meskipun demikian, kajian ilmiah yang membahas secara rinci mengenai pelaksanaan program tahfidz berbasis tafsir di pesantren tersebut, termasuk faktor pendukung, tantangan, serta dampaknya terhadap kualitas pemahaman santri, masih relatif terbatas sehingga penelitian lebih lanjut perlu dilakukan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab bagaimana implementasi program Tahfidz Al-Qur'an berbasis tafsir di Pondok Pesantren Al-Badar Kota Bogor, yang meliputi proses pelaksanaan, metode penyampaian tafsir, penggunaan media dan kitab, sistem setoran hafalan dan *muroja'ah*, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Secara operasional, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan program Tahfidz berbasis tafsir dan menganalisis keterkaitannya dengan pemahaman santri terhadap makna serta nilai-nilai ayat yang dihafal. Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran empiris sekaligus menjadi rujukan dalam pengembangan pembelajaran Al-Qur'an yang mengintegrasikan hafalan dan pemahaman secara lebih holistik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk memahami secara mendalam implementasi program tahfidz Al-Qur'an berbasis tafsir di Pondok Pesantren Al-Badar Kota Bogor. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian proses pembelajaran, metode yang digunakan, serta pemahaman santri terhadap makna ayat yang dihafalkan dalam konteks alami (*natural setting*). Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pendekatan ini juga menekankan pada pemaknaan fenomena secara mendalam dibandingkan generalisasi, sehingga sesuai untuk menggali pelaksanaan program tahfidz berbasis tafsir yang mengintegrasikan hafalan dan pemahaman ayat Al-Qur'an secara terpadu.⁶

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pihak yang terlibat langsung dalam program Tahfidz Al-Qur'an berbasis tafsir. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling, dengan memilih informan berdasarkan keterlibatan, pengetahuan, dan pengalaman mereka dalam pelaksanaan program. Informan penelitian terdiri atas 1 pengasuh pondok

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

pesantren, 2 orang ustadz/ustadzah, dan 8 orang santri, yang dipilih karena dianggap mampu memberikan informasi yang relevan mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat program. Pemilihan santri juga mempertimbangkan keikutsertaan aktif dalam program tahfidz berbasis tafsir sehingga mampu memberikan informasi mengenai pengalaman dan pemahaman mereka selama mengikuti pembelajaran. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen yang relevan. Analisis data dilakukan secara sistematis menggunakan model Miles and Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis ini bertujuan untuk mengorganisasikan, mengelompokkan, serta menafsirkan data sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung, serta tantangan dalam implementasi program tahfidz Al-Qur'an berbasis tafsir.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Tafsir di Pondok Pesantren Al-Badar

1. Pelaksanaan Program Tahfidz Berbasis Tafsir

Program tahfidz Al-Qur'an berbasis tafsir di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tafsir Al-Badar mengintegrasikan hafalan dengan pemahaman makna ayat melalui setoran hafalan, muroja'ah, kajian tafsir, tadabbur, dan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, program tidak hanya berfokus pada pencapaian hafalan, tetapi juga pada pemahaman dan penghayatan kandungan Al-Qur'an. Oleh karena itu, program tahfidz dapat menjadi salah satu sarana dalam membentuk pribadi santri yang religius dan berakhlak baik.⁷ Pelaksanaan tahfidz berbasis tafsir di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tafsir Al-Badar dilakukan melalui tadabbur ayat dengan penyampaian tafsir secara sederhana dan bertahap. Ustadz mengaitkan kandungan ayat dengan kehidupan sehari-hari agar santri memahami makna, pesan moral, dan hikmahnya. Dengan demikian, kegiatan tafsir dan tadabbur tidak hanya memperkuat hafalan, tetapi juga membantu santri menghayati Al-Qur'an serta membentuk kesadaran spiritual dan akhlak.

Menurut Yusuf Al-Qaradawi, interaksi dengan Al-Qur'an mencakup membaca, mendengar, menyimak, menghafal, memahami, dan mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an tidak cukup hanya dibaca atau dihafalkan, tetapi perlu dipahami melalui penafsiran dan pengkajian mendalam terhadap makna serta hikmah ayat.⁸ Pemikiran Al-Qaradawi menegaskan bahwa menghafal Al-Qur'an perlu disertai pemahaman terhadap kandungannya. Hasil analisis mengungkapkan bahwa, kegiatan tadabbur dan penyampaian tafsir secara sederhana membantu santri memahami ayat yang dihafalkan secara bertahap, sehingga hafalan tidak hanya tersimpan dalam ingatan, tetapi juga dipahami makna dan nilai-nilainya. Dengan demikian, program tahfidz berbasis tafsir di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tafsir Al-Badar membentuk kebiasaan religius melalui *muroja'ah*, kajian tafsir, tadabbur, dan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an secara berkelanjutan. Program

⁷Dinda Dwi Azizah, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik," 3, no. 1 (2023): 60–73.

⁸D. A. Lestari, F. Ma'ruf, and T. Ahmad, "Menelisik Pemikiran Yusuf Qardhawi dalam Berinteraksi dengan Al-Qur'an," *Maslahah: Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2022): 29–44.

ini tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga membentuk pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran tahfidz berbasis tafsir di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tafsir Al-Badar meliputi *talaqqi*, setoran hafalan, *muroja'ah*, pengulangan ayat, serta kajian tafsir melalui tadabbur. Metode tersebut diterapkan secara bertahap dengan menghafalkan ayat terlebih dahulu, kemudian memahami kandungannya melalui kajian tafsir. *Talaqqi* berperan dalam menjaga kualitas bacaan dan hafalan melalui bimbingan langsung guru (*ustadz*),⁹ sedangkan *muroja'ah* dilakukan secara berulang untuk menjaga hafalan agar tidak mudah lupa. Selain metode *talaqqi*, kegiatan *muroja'ah* juga menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran tahfidz berbasis tafsir. *Muroja'ah* dilakukan dengan cara mengulang hafalan secara terus-menerus agar hafalan tetap terjaga dan tidak mudah lupa.

Kegiatan *muroja'ah* dilakukan secara rutin, baik secara individu maupun bersama-sama, untuk memperkuat hafalan dan daya ingat santri.¹⁰ Sementara itu, tafsir disampaikan melalui tadabbur ayat secara sederhana dan bertahap dengan mengaitkan kandungan ayat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga santri dapat memahami pesan moral, nilai keislaman, dan hikmah ayat serta menerapkannya dalam perilaku. Kegiatan tadabbur tersebut sejalan dengan konsep tadabbur Al-Qur'an sebagai proses perenungan yang melibatkan aspek pikiran, emosional, dan spiritual untuk memahami pesan serta nilai ayat secara lebih mendalam.¹¹ Kegiatan tadabbur dalam program tahfidz berbasis tafsir menekankan pemahaman dasar terhadap makna ayat melalui penjelasan sederhana dan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hafalan lafaz, tetapi juga membangun pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan santri.

3. Integrasi Hafalan dan Pemahaman Isi Kandungan Al-Qur'an

Program tahfidz berbasis tafsir di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tafsir Al-Badar mengintegrasikan hafalan Al-Qur'an dengan pemahaman kandungan ayat melalui tafsir dan tadabbur. Santri menghafal, melakukan setoran dan *muroja'ah*, kemudian mengikuti tadabbur yang disampaikan secara sederhana dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Tafsir dan tadabbur membantu santri memahami makna ayat secara bertahap serta menghayati pesan, hikmah, dan nilai-nilai Al-Qur'an secara lebih mendalam. Tadabbur Al-Qur'an merupakan proses perenungan mendalam terhadap ayat untuk memahami pesan, hikmah, dan maknanya. Penelitian ini mengungkap bahwa, tadabbur disampaikan secara sederhana dan bertahap sesuai kemampuan santri serta dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga membantu santri

⁹Afiat Muktafi and Khoirul Umam, "Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren," *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 194–205.

¹⁰Rara Lauchia, Fazza Erwina Dwi, and Mulyadi Ahmad, "Penggunaan Strategi Muroja'ah untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1, no. 1 (2023): 13–22.

¹¹Adinda Putri Aulia et al., "Implementasi Program Tadabbur Al-Quran dalam Meningkatkan Pemahaman Isi Kandungan Al-Quran Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Medan," *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies* 3 (2024): 65–77, <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v3i1.350>.

menghayati makna ayat, menjadikan hafalan lebih bermakna, dan membentuk pemahaman spiritual terhadap nilai-nilai Al-Qur'an.¹²¹³

4. Evaluasi Program Pembelajaran

Evaluasi program tahfidz berbasis tafsir di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tafsir Al-Badar dilakukan untuk menilai perkembangan hafalan, kelancaran bacaan, pemahaman ayat, dan kedisiplinan santri melalui setoran hafalan, *muroja'ah*, serta pemantauan kegiatan tafsir dan tadabbur. Evaluasi dilakukan secara terencana dan berkelanjutan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran sekaligus menjadi bahan perbaikan program.¹⁴ Evaluasi program tahfidz berbasis tafsir di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tafsir Al-Badar mencakup kualitas bacaan, tajwid, kelancaran hafalan, *muroja'ah*, serta pemahaman dan penghayatan terhadap kandungan ayat. Evaluasi dilakukan secara harian melalui setoran dan *muroja'ah*, serta secara bulanan melalui laporan perkembangan hafalan kepada orang tua. Evaluasi berkelanjutan membantu ustadz memantau perkembangan dan kendala santri, memberikan bimbingan sesuai kebutuhan, serta menilai kemampuan santri dalam memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an.

Integrasi Pemahaman Tafsir dalam Program Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tafsir Al-Badar

1. Pemahaman Makna oleh Santri

Program tahfidz berbasis tafsir di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tafsir Al-Badar tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga pada pemahaman makna ayat melalui kajian tafsir dan tadabbur yang disampaikan secara sederhana dan bertahap. Ustadz menjelaskan inti kandungan, pesan moral, dan hikmah ayat serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga santri dapat memahami makna, tujuan, dan relevansi ayat dengan perilaku mereka. Pemahaman Al-Qur'an penting untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan ayat serta membantu penerapan nilai-nilai Islam secara tepat dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ Melalui program tahfidz berbasis tafsir di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tafsir Al-Badar, pemahaman tersebut diberikan melalui tafsir sederhana dan tadabbur yang disesuaikan dengan kemampuan santri serta dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga, santri tidak hanya menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memahami, menghayati, dan menerapkan pesan moral, nilai-nilai keislaman, dan hikmah yang terkandung dalam ayat.

2. Hubungan Hafalan dengan Pemahaman Makna Ayat

Hafalan dan pemahaman makna ayat saling berkaitan dalam pembelajaran Al-Qur'an, karena pemahaman kandungan ayat membantu santri menghayati hafalan agar tidak hanya bersifat tekstual. Hasil analisis pada Pondok Pesantren Tahfidz dan Tafsir Al-Badar mengungkap bahwa hubungan tersebut diterapkan melalui kegiatan tafsir dan tadabbur setelah hafalan, setoran, dan *muroja'ah*, dengan penjelasan ayat secara bertahap dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Pemahaman makna ayat membantu santri lebih mudah

¹²Fathur Rosy, Pusat Pembelajaran, and Al-Qur Ppiq, "Kitab Tadabbur Al-Qur'an Karya Bachtiar Nasir dalam Perspektif Epistemologi," 20, no. 1 (2019): 24–42, <https://doi.org/10.14421/qh.2019.2001-02>.

¹³Aulia et al., "Implementasi Program Tadabbur Al-Quran."

¹⁴Alfie Ridho, "Analisis Evaluasi Program Pendidikan dalam Pembelajaran," *Di Sekolah* 2, no. 2 (2023).

¹⁵Rosy, Pembelajaran, and Ppiq, "Kitab Tadabbur Al-Qur'an Karya Bachtiar Nasir," 24–42.

mengingat dan menghayati hafalan Al-Qur'an. Melalui pemahaman pesan moral dan hikmah ayat, santri dapat menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari sehingga hafalan tidak hanya berupa lafaz, tetapi juga membentuk pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai Al-Qur'an. Oleh karena itu, tafsir dan tadabbur menjadi bagian penting dalam memperdalam pemahaman santri terhadap ayat yang dihafalkan. Penyampaian tafsir secara sederhana dan sesuai tingkat pemahaman santri membantu menghubungkan hafalan dengan kandungan ayat sehingga hafalan lebih bermakna dan mudah dihayati. Integrasi hafalan dan pemahaman juga membangun kedekatan spiritual santri dengan Al-Qur'an serta mendorong penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

3. Penerapan Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Kehidupan Santri

Program tahfidz berbasis tafsir di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tafsir Al-Badar bertujuan agar nilai-nilai Al-Qur'an tidak hanya dipahami, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan santri. Melalui tafsir dan tadabbur yang disampaikan secara sederhana dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, santri diarahkan untuk menerapkan nilai Al-Qur'an dalam sikap disiplin, adab, penghormatan kepada ustadz, ibadah, dan interaksi dengan sesama. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an berperan dalam membentuk karakter dan spiritual santri. Program tahfidz berbasis tafsir di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tafsir Al-Badar menunjukkan perubahan sikap dan perilaku santri, seperti meningkatnya kedisiplinan ibadah, penghormatan kepada guru dan orang tua, serta kehati-hatian dalam bersikap dan berbicara. Integrasi hafalan dan pemahaman tafsir tidak hanya meningkatkan kemampuan menghafal, tetapi juga membentuk karakter, akhlak, serta pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program tahfidz Al-Qur'an berbasis tafsir di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tafsir Al-Badar Kota Bogor dilaksanakan melalui integrasi antara kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan pemahaman isi kandungan ayat melalui kajian tafsir dan tadabbur. Program ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian target hafalan, tetapi juga membentuk pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari santri. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui metode *talaqqi*, setoran hafalan, *muroja'ah*, pengulangan ayat, serta penyampaian tafsir secara sederhana agar mudah dipahami oleh santri. Integrasi antara hafalan dan pemahaman ayat membantu santri lebih mudah mengingat hafalan, memahami pesan moral, serta menghubungkan kandungan ayat dengan kehidupan sehari-hari. Evaluasi program dilakukan secara berkelanjutan melalui penilaian hafalan, kualitas bacaan, *muroja'ah*, pemahaman tafsir, serta laporan perkembangan hafalan bulanan kepada orang tua. Selain meningkatkan kemampuan hafalan, program tahfidz berbasis tafsir juga memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter religius santri, seperti kedisiplinan, menjaga adab, menghormati guru dan orang tua, serta membiasakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Dengan demikian, program tahfidz berbasis tafsir di Pondok

Pesantren Tahfidz dan Tafsir Al-Badar menunjukkan bahwa integrasi antara hafalan dan pemahaman tafsir dapat menjadikan pembelajaran Al-Qur'an lebih bermakna, kontekstual, dan berpengaruh terhadap pembentukan spiritual serta akhlak santri.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an tidak cukup diarahkan pada pencapaian kuantitas hafalan, tetapi perlu mengintegrasikan hafalan, pemahaman tafsir, dan pengamalan nilai ayat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi tersebut dapat dipahami sebagai pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang holistik, karena proses menghafal tidak berhenti pada penguasaan teks, tetapi dilanjutkan dengan pemahaman makna dan internalisasi nilai dalam kehidupan santri. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan kajian pendidikan Al-Qur'an yang menghubungkan aspek kognitif, spiritual, dan pembentukan akhlak. Secara praktis, pengelola pesantren disarankan mengembangkan program tahfidz berbasis tafsir melalui alur pembelajaran yang sistematis, mulai dari *talaqqi*, hafalan, *muroja'ah*, pemahaman tafsir, hingga tadabbur dan pengamalan ayat. Guru juga perlu menyesuaikan penyampaian tafsir dengan tingkat pemahaman santri serta menggunakan contoh yang dekat dengan kehidupan mereka. Evaluasi program sebaiknya tidak hanya mengukur jumlah dan kelancaran hafalan, tetapi juga pemahaman makna dan penerapan nilai Al-Qur'an. Selain itu, komunikasi perkembangan santri dengan orang tua perlu dipertahankan agar pembiasaan nilai-nilai Al-Qur'an dapat berlanjut di luar lingkungan pesantren.

Daftar Pustaka

- Amin, Muhammad. "Kedudukan Akal dalam Islam." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2018): 79–92.
- Aulia, Adinda Putri, et al. "Implementasi Program Tadabbur Al-Quran dalam Meningkatkan Pemahaman Isi Kandungan Al-Quran Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Medan." *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies* 3 (2024): 65–77. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v3i1.350>.
- Azizah, Dinda Dwi. "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik." 3, no. 1 (2023): 60–73.
- Ginanjari, M. Hidayat. "Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'Had Huda Islami, Tamansari Bogor)." *Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa* 6, no. 11 (2017): 39–58.
- Islami, Tanzilal Aziz. "Penguatan Pendidikan Karakter Siswa melalui Manajemen Layanan Bimbingan Konseling Islam Dilingkungan MTS Alkhairat Alindau." PhD thesis, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2025. <http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/4321/>.
- Lauchia, Rara, Fazza Erwina Dwi, and Mulyadi Ahmad. "Penggunaan Strategi Muroja'ah untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1, no. 1 (2023): 13–22.

- Lestari, D. A., F. Ma'ruf, and T. Ahmad. "Menelisik Pemikiran Yusuf Qardhawi dalam Berinteraksi dengan Al-Qur'an." *Maslahah: Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2022): 29–44.
- Maria, Lucas, Amant Scoot, and Servais Jo. "Tahfidz Al-Qur'an Learning Strategy in Increasing the Achievement of Tafsir Learning." *Journal Neosantara Hybrid Learning* 1, no. 1 (2023): 67–78. <https://doi.org/10.55849/jnhl.v1i1.68>.
- Muktafi, Afiat, and Khoirul Umam. "Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren." *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 194–205.
- Ridho, Alfie. "Analisis Evaluasi Program Pendidikan dalam Pembelajaran." *Di Sekolah* 2, no. 2 (2023).
- Rosy, Fathur, Pusat Pembelajaran, and Al-Qur Ppiq. "Kitab Tadabbur Al-Qur'an Karya Bachtiar Nasir dalam Perspektif Epistemologi." 20, no. 1 (2019): 24–42. <https://doi.org/10.14421/qh.2019.2001-02>.
- Sam, Sugiyanto, and Nurul Hikmah. "Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan Metode Ma'ani di Pesantren Darussalam Bone." 7, no. 2 (2025): 40–58.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.